

**ANALISIS SWOT TERHADAP IMPLEMENTASI FINANCIAL
TECHNOLOGY (FINTECH) PADA BANK SYARIAH
INDONESIA KCP TOMONI**

Proposal Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ARI ISWANTO

2004020013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS SWOT TERHADAP IMPLEMENTASI FINANCIAL
TECHNOLOGY (FINTECH) PADA BANK SYARIAH
INDONESIA KCP TOMONI**

Proposal Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ARI ISWANTO

2004020013

Pembimbing:

Andi Nurrahma Gaffar, S.E, M. Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ari Iswanto
NIM : 2004020013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Ari Iswanto

NIM: 2004020013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis SWOT terhadap Implementasi Financial Technology (Fintech) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni yang ditulis oleh Ari Iswanto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0402 0013, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025 Miladiyah yang bertepatan dengan 17 Syawal 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 April 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang ()
3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si.Ak., CA. Penguji I ()
4. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. Penguji II ()
5. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. Pembimbing ()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 1981010120072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis SWOT Terhadap Implementasi *Financial Technology (Fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terkhusus Orang tuaku tercinta ayahanda Asis Bunga dan ibunda Nuryanti yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sehingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Dr. Mustaming, M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, Dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan Umar, S.E., M.SE. selaku Sekretaris Prodi, serta para dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak., selaku dosen Pembimbing, dan Muh Imam Abdi, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen Penguji I dan Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.,selaku dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam

mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

6. Burhan Hamid selaku Branch Manajer pimpinan BSI KCP Tomoni beserta seluruh staf karyawan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2020 (khususnya kelas A dan B) yang sudah membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, skripsi ini masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif untuk penyempurnaan karya ini. Dengan rasa syukur dan kebahagiaan atas selesainya skripsi ini, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Palopo, 2025

Penulis,

Ari Iswanto

NIM. 2004020013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ˀ	B	Be
ت	Ta ^ˀ	T	Te
ث	Ṡa ^ˀ	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ˀ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ˀ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf		Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ... َ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-naū*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subhanahu WaTaala

SAW = Sallallahu AlaihiWasallam

AS = Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = WafatTahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xvii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	11
1. Teori Kemudahan/ <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	11
2. Perbankan Syariah.....	13
3. <i>Financial Technology</i>	19
4. Analisis Swot.....	26
5. Kerangka Pikir.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	54
BAB V: PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Swot	31
Tabel 4.1 Tabel Analisis Matriks Swot	54
Table 4.2 Matriks Analisis Swot <i>Financial Technology (fintech)</i> pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.....	61
Tabel 4.3 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Strategi)	62
Tabel 4.4 Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategi)	63

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni	41
Gambar 4.2 Diagram titik koordinat BSI Tomoni	66
Gambar 4.3 Faktor Analisis dalam Analisis Swot	70
Gambar 4.4 Diagram Persentasi analisis Swot.....	71

DAFTAR AYAT DAN HADITS

Q.S. Al-Baqarah ayat 278-279	16
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti Dan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Ari Iswanto, 2025. “*Analisis Swot Terhadap Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Andi Nurrahma Gaffar.

Skripsi ini membahas tentang analisis swot terhadap implementasi *financial technology (fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kekuatan (*Strength*); kelemahan (*weakness*); peluang (*opportunity*); dan untuk mengetahui ancaman (*treath*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan 3 karyawan BSI KCP Tomoni Dan 3 nasabah BSI KCP Tomoni, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SWOT.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa yang menjadi kekuatan implementasi *Financial technology* yaitu kemudahan akses layanan digital, efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh, inovasi layanan digital dan kemampuan mendukung layanan berkelanjutan; kelemahan implementasi *financial technology* yaitu ketergantungan pada jaringan internet, kurangnya literasi sebagian nasabah, dan gangguan teknis sistem; peluang implementasi *financial technology* yaitu potensi kolaborasi dengan perusahaan teknologi, pengembangan produk yang kompetitif, serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat; ancaman implementasi *financial technology* yaitu *cybercrime*.

Kata kunci: Analisis Swot, Bank Syariah, *Financial Technology*

ABSTRACT

Ari Iswanto, 2025. *“SWOT Analysis Of The Implementation Of Financial Technology (Fintech) At Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.”*
Thesis Of Islamic Banking Studi Program, Faculty Of Islamic Economics And Business, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised By Andi Nurrahma Gaffar.

This thesis explores the use of SWOT analysis of the implementation of financial technology (fintech) at Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni. The study aims to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of fintech implementation at Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

This research employs a qualitative descriptive approach. The research data were obtained through direct interviews with three employees and three customers of BSI KCP Tomoni, using observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis method used is SWOT analysis.

The results of this study indicate several strengths in the implementation of financial technology, including easy access to digital services, service efficiency for remote customers, digital service innovation, and the ability to support sustainable services. The weaknesses of fintech implementation include dependence on internet networks, lack of literacy among some customers, and technical system disruptions. The opportunities in fintech implementation include potential collaboration with technology companies, the development of competitive products, and education and socialization efforts for the public. The threats to fintech implementation include cybercrime.

Keywords: SWOT Analysis, Islamic Banking, Financial Technology

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk perbankan. Digitalisasi layanan keuangan telah mengubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan nasabah. *Financial Technology (fintech)* hadir sebagai inovasi yang menawarkan kemudahan akses layanan perbankan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas inklusi keuangan. Di Indonesia, *fintech* telah berkembang pesat melalui layanan seperti mobile banking, e-wallet, dan platform pinjaman digital, yang semakin mempengaruhi ekosistem keuangan, termasuk perbankan syariah.

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadapi tantangan dalam mengadopsi *fintech* untuk tetap kompetitif di industri perbankan. Implementasi *fintech* di bank syariah bertujuan untuk meningkatkan kemudahan transaksi, keamanan, serta kualitas layanan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala, seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi, literasi digital nasabah yang belum merata, serta potensi risiko keamanan siber¹.

BSI KCP Tomoni, sebagai bagian dari Bank Syariah Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan layanan *fintech* bagi nasabahnya. Meskipun telah menyediakan berbagai layanan digital, adopsi *fintech* masih

¹ Lucky Ades Tiyan, "Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton Bandar Lampung Dan Pt. Bank Bni Syariah Kc Tanjung Karang Bandar Lampung)," *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2020), 1–75 <[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13428](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13428)>

belum maksimal. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses internet di daerah tertentu, kurangnya pemahaman nasabah mengenai teknologi finansial, serta risiko teknis dalam sistem digital menjadi hambatan dalam penerapan fintech secara efektif². Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami kondisi implementasi fintech di BSI KCP Tomoni, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi.

Regulasi terkait *fintech* telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 dan Peraturan OJK No. 13/PJOK.20/2018, yang menggarisbawahi pentingnya keamanan, transparansi, dan perlindungan konsumen dalam penggunaan teknologi keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan regulasi ini di lapangan, khususnya di sektor perbankan syariah³. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana regulasi ini memengaruhi implementasi *fintech* di BSI KCP Tomoni serta bagaimana bank merespons tantangan tersebut.

Analisis Swot menjadi metode yang relevan untuk mengevaluasi implementasi *fintech* dalam perbankan syariah. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi keberhasilan digitalisasi layanan perbankan. Dengan memahami kondisi ini, BSI KCP Tomoni dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan layanan fintech dan daya saingnya di industri keuangan syariah.

²Fatimah Nasution, 'Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan', *Upmi Proceeding Series*, 2023 <<https://upmi-proceeding.com/index.php/ups/article/view/56>>.

³ Gubernur Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial," 2017.

Penelitian ini juga berupaya mengisi kesenjangan penelitian yang belum banyak membahas implementasi fintech secara spesifik di BSI KCP Tomoni. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Firda Amalia Fahmadani tentang fintech di BRI Syariah KC Semarang, telah menganalisis faktor Swot dalam perbankan syariah, namun belum secara spesifik menyoroti implementasi *fintech* di BSI KCP Tomoni. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan dan strategi yang dapat diterapkan oleh BSI dalam menghadapi perkembangan *fintech*⁴.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *fintech* di BSI KCP Tomoni melalui pendekatan Swot. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan berbasis teknologi serta memberikan manfaat bagi industri perbankan syariah secara keseluruhan.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memberikan batasan ruang lingkup terhadap penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini bisa lebih fokus dan terarah. Batasan judul penelitian yang dibahas yaitu mengenai analisis swot *financial technology* pada Bank Syariah Tomoni dimana peneliti akan berfokus pada kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*Threat*).

⁴Firda Amaliah Fahmadani, “Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bri Syariah Kc Semarang),” 1605036106, 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kekuatan (*strength*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni?
2. Bagaimana kelemahan (*weakness*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni?
3. Bagaimana peluang (*opportunities*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni?
4. Bagaimana ancaman (*threat*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekuatan (*strength*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni
2. Untuk mengetahui kelemahan (*weakness*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni
3. Untuk mengetahui peluang (*opportunities*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni
4. Untuk mengetahui ancaman (*threat*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu sebagai sumber wawasan atau referensi yang dapat memberikan informasi secara ilmiah terhadap pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini pihak Bank Syariah Tomoni bisa mengetahui peluang dan tantangan demi kemajuan penggunaan *Fintech* Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum peneliti membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Maka peneliti terlebih dahulu akan melampirkan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan yang dijadikan sebagai bahan referensi serta perbandingan maupun kesamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Siti Rokibah dengan judul penelitian Analisis Swot Perbankan Syariah Menghadapi Perkembangan *Financial Technology (Fintech)*, 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan metode analisis swot. Hasil penelitian tersebut adalah Swot yang dimiliki perbankan syariah dalam menghadapi perkembangan fintech pertama, Strength meliputi 1) Memiliki pangsa pasar yang luas, 2) Memiliki teknologi yang dapat diakses oleh seluruh nasabah, 3) Memiliki produk-produk yang variatif, 4) Bank syariah yang menerapkan prinsip syariah secara kaffah, 5) Asset, pengelolaan dana, dan keamanan lebih terjamin, 6) Memiliki pegawai yang muda-muda. Kedua, Weakness meliputi 1) Sistem dan layanan masih belum sempurna, 2) Kepuasan layanan masih kurang, 3) Pegawai yang muda-muda. Ketiga, Opportunity meliputi 1) Potensi kerjasama dengan platform fintech, 2) Potensi peningkatan pendapatan dengan melakukan kerjasama, 3) Mendorong PT. Bank BSI Tbk untuk melakukan digitalisasi dan

otomatisasi yang berdampak kepada semakin murahnya biaya operasional. Keempat, Threat meliputi 1) Trend globalisasi transaksi. 2) Fintech menawarkan transaksi sejenis dengan perbankan, 3) Semakin berkurangnya transaksi di kantor cabang, 4) Maraknya tindak kejahatan teknologi informasi atau cyber crime. Alternatif strategi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil identifikasi Swot yang telah peneliti lakukan pertama, strategi *Comparative Advantages, Divestment/Investmen, Mobilization, Strategi Damage Control*⁵.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada, jenis dan metode analisis penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang *Fintech* dan perbankan syariah dengan jenis penelitian kualitatif, serta menggunakan analisis Swot. Adapun perbedaannya terletak fokus strategi penelitian dimana peneliti terdahulu menekankan pada strategi menghadapi perkembangan fintech, termasuk kerjasama dengan platform fintech dan penguatan system digital dengan peneliti menyoroti implementasi Fintech untuk meningkatkan operasional Bank Syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Ades Tiyan, Dengan Judul Penelitian “Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung Dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung), 2020”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah analisis menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri Syariah KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar

⁵Siti Rokibah, ‘Analisis Swot Perbankan Syariah Menghadapi Perkembangan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Di Pt. Bank Bsi Kantor Cabang Mataram Pejanggik 1)’, 2021, P. 6.

Lampung berada pada posisi kuadran 2 dimana ini berarti Bank Syariah harus menggunakan strategi diversifikasi dan kualitas pelayanan berdasarkan persepsi nasabah, PT. Bank Mandiri Syariah KCP Kedadong Bandar Lampung dinilai sangat puas dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung dinilai puas⁶.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang Analisis Swot finansial teknologi pada bank syariah sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada dimensi penelitian dimana peneliti terdahulu melakukan analisis swot yang dihubungkan dengan kualitas pelayanan, seperti efisiensi layanan, kepuasan pelanggan, dan teknologi yang di terapkan sedangkan peneliti melakukan analisis swot yang digunakan untuk memahami strategi implementasi financial technology di satu lokasi spesifik, termasuk hambatan local dan peluang pengembangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nasution, dengan judul penelitian “Analisis Swot *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis terdapat beberapa faktor yang

⁶Lucky Ades Tiyan, “Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Kedadong Bandar Lampung Dan Pt. Bank Bni Syariah Kc Tanjung Karang Bandar Lampung),” *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2020), 1–75 <[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13428](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13428)>

menjadi kekuatan dan kelemahan internal *fintech* yang memberikan pengaruh terhadap PT. Bank Sumut Cabang Syariah dalam menjalankan usahanya⁷.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Analisis SWOT *Financial Technology*. dan adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada analisis Swot terkait peran *fintech* dalam mendukung operasional dan daya saing Bank Sumut Syariah, dengan memperhatikan factor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan *fintech* di daerah tersebut sedangkan peneliti menitikberatkan pada analisis Swot untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman implementasi *financial technology* dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan Bank Syariah KCP Tomoni.

4. Johana Destiya dengan judul penelitain “Peluang Dan Tantangan *Financial Teknologi (Fintech)* Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”, tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis swot. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang menciptakan pendapatan bagi bank syariah mandiri melalui kolaborasi perusahaan *Fintech* dan dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dan tantangan bagi perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisa swot⁸.

⁷Fatimah Nasution, ‘Analisis Swot *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan’, *Upmi Proceeding Series*, 2023 <<https://upmi-proceeding.com/index.php/ups/article/view/56>>.

⁸Johana Destiya, “Peluang Dan Tantangan *Financial Technology (Fintech)* Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pt. Bank Syariah Mandiri),” 2019, 1–98 <<http://repository.umj.ac.id/handle/123456789/889>>.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek, jenis dan metode analisa penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang *Fintech* dan perbankan syariah dengan jenis penelitian kualitatif, serta menggunakan analisa swot. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui peluang dan tantangan *fintech* bagi perbankan syariah di Indonesia pada PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk melakukan analisis swot perbankan syariah dalam hal ini Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan *fintech* pada perbankan syariah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh selfi hatria ningsih, dkk dengan judul penelitian “Analisis Swot *financial technology* pada perbankan syariah di era revolusi industri 4.0, tahun 2023” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah analisis swot *fintech* pada dunia perbankan khususnya bank syariah maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin cepat sejatinya harus dibarengi dengan inovasi serta kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni⁹.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis swot *financial technology* pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada sumber data dimana penelitian terdahulu mengambil data dari *literature*

⁹Selfi Hatria Ningsih Et Al., “Analisis Swot Financial Teknologi Pada Perbankan Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 8.1 (2023) <<https://doi.org/10.15548/Al-Masraf.V8i1.285>>.

review. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

B. Deskripsi Teori

1. Teori kemudahan/ *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori kemudahan berasal dari model penerimaan teknologi (*Technology acceptance model-TAM*) yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori ini menekankan bahwa kemudahan penggunaan teknologi adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi oleh pengguna. *Technology acceptance model (TAM)* juga merupakan model yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman pengguna terhadap layanan atau teknologi. TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan bahwa perilaku pengguna layanan teknologi informasi didasarkan pada keyakinan, sikap niat dan hubungan perilaku pengguna¹⁰.

Menurut Purwanto dan Budiman, jika suatu teknologi atau inovasi mampu meningkatkan kinerja tanpa membutuhkan banyak energi untuk mengoperasikannya, maka teknologi tersebut akan lebih mudah diterima dan digunakan oleh individu. Dengan kata lain, kombinasi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) merupakan pendorong utama penerimaan teknologi.¹¹

Menurut Maharani dalam tulisan Joni Hantono dan Willian Tjong, *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang dirancang untuk

¹⁰Putri Amalia Dan Anna Zakiyah Hastriana, “Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, Dan Fitur M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bsi Kcp Sumenep),” *Islamic Sciences, Sumenep*, 1 (2022), 70–89.

¹¹Edi Purwanto And Vicky Budiman, ‘Menerapkan Model Penerimaan Teknologi Untuk Meny Elidiki Tujuan Untuk Menggunakan E-Health : Kerangka Kerja Dioda’, 62.05 (2020).

menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi baru¹².

Dalam menerima sebuah teknologi sistem yang baru, tidak semua individu akan mampu untuk memahami ataupun menerima dengan baik sistem tersebut. Karena itu, penting untuk mengkaji ataupun mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman penerima dan pengguna teknologi sistem informasi tersebut dengan mengukur perilaku dari pengguna¹³.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi dan kemudahan merupakan faktor kunci yang mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini juga menjadi dasar dalam menilai penerimaan teknologi di berbagai sektor. Kemudahan adalah suatu kondisi di mana penggunaannya tidak memerlukan upaya besar untuk pemahaman dan bersifat sederhana dalam penggunaannya¹⁴.

Konsep utama dari teori kemudahan yaitu:

- a. Kemudahan penggunaan, tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau kesulitan. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima oleh pengguna.

¹²Jony Hantono, William Tjong, 'Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Intention To Use Dengan Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi', 7 (2023).

¹³Joni Hendra And Ahmad Iskandar, 'Aplikasi Model Tam Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo', *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 4.1 (2016), Pp. 40–48.

¹⁴Linda A.Ali Muh. Rasbi, Muh. Ginanjar, Fasiha, Atika Tahir, 'Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana Iain Palopo', *Keuangan Syariah [Online]*, 01.02 (2023), P. 2, Doi:10.35905/Moneta.V2i2.8920.

b. Kebergunaan, tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Jika pengguna merasa teknologi tersebut berguna dan bermanfaat, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya.

Dalam konteks implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni, kegunaan yang dirasakan dapat dikaitkan dengan peluang yang ditawarkan. *Financial technology* memungkinkan layanan perbankan menjadi lebih cepas, efisiensi dan mudah diakses. Kemudahan penggunaan *financial technology* dapat menjadi kekuatan utama dalam penerapannya. Hal ini sesuai dengan prinsip TAM, dimana kemudahan penggunaan meningkatkan keyakinan nasabah untuk menggunakan layanan *financial technology*

2. Perbankan Syariah

Menurut Ismail, perbankan syariah mencakup segala hal yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk aspek kelembagaan, aktivitas bisnis, serta metode yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam bentuk titipan maupun investasi dari pemilik dana.¹⁵

a. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah tersebut secara teknis yuridis disebut “Bank berdasarkan prinsip bagi hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai adalah Bank berdasarkan prinsip syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut

¹⁵M.B.A.A. Drs. Ismail, ‘Perbankan Syariah’, 2017
<<https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>>.

adalah ketentuan-ketentuan syariah, maka bank yang demikian itu disebut “Bank Syariah”. Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁶

Dari pengertian bank tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas perbankan mencakup tiga aspek, yaitu pengumpulan dana, penyaluran dana, dan pemberian layanan bank lainnya. Aktivitas utama bank adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana, sedangkan pemberian layanan bank lainnya dianggap sebagai aktivitas pendukung. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank mengumpulkan dana dalam berbagai bentuk seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam hukum Islam, riba dianggap sebagai hal yang terlarang, sehingga bisnis bank konvensional yang menggunakan sistem bunga atau riba baik untuk produk simpanan maupun pinjaman dianggap tidak sesuai dengan prinsip tersebut. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menerapkan sistem bagi hasil, yang merupakan cara pengelolaan dana sesuai dengan prinsip ekonomi Islam¹⁷. Dalam sistem ini, pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dan nasabah yang menanamkan dana mereka di bank tersebut. Besar bagian yang diterima oleh

¹⁶Uu Nomor 10 Tahun 1998, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan’, *Bank Indonesia*, 1998, Pp. 1–65.

¹⁷Nurma Sari, ‘Manajemen Dana Bank Syariah’, *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12.1 (2016), Doi:10.24260/Almaslahah.V12i1.341.

nasabah dari keuntungan dihitung berdasarkan rasio atau nisbah yang disepakati sebelumnya.

Bank syariah menggunakan berbagai mekanisme keuangan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti sistem bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), jual beli dengan sistem murabahah, ijarah (sewa), dan wakalah (amanah). Bank syariah tidak hanya menawarkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga berkomitmen. Kebutuhan masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi salah satu tolak ukur bagi pengembangan syariah kedepannya¹⁸.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

1) Al-Qur'an dan Hadist

Dasar hukum utama perbankan syariah berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, seperti larangan riba. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 278-279 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok

¹⁸ Adzan Noor Bakri And Umi Masruroh, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Bank Berbasis Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah', *Dinamis - Journal Of Islamic Management And Bussines*, 1.1 (2018), P. 35.

hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)¹⁹.

Ayat tersebut mengingatkan umat islam untuk meninggalkan riba yang dapat merugikan masyarakat secara luas, mengutamakan keadilan dan menciptakan stabilitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai islam. Ayat ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena mendorong pengembangan sistem keuangan berbasis syariah, seperti *financial technology*, yang mampu menyediakan solusi keuangan tanpa riba.

Dalam konteks analisis SWOT terhadap implementasi financial technology pada BSI Tomoni, ayat ini memberikan landasan dalam membangun sistem keuangan berbasis teknologi yang tidak hanya inovatif, tetapi juga halal, transparan, dan berkeadilan. Dengan memahami dan menerapkan konsep ini dalam analisis SWOT, Bank Syariah Indonesia dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang *fintech*, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

2) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008

Undang-Undang ini mengatur tentang perbankan syariah indonesia termasuk ketentuan dasar, jenis usaha, pembentukan bank syariah, pengelolaan, serta pengawasan operasionalnya²⁰. Beberapa poin penting dari Undang-Undang ini meliputi:

- a) Prinsip syariah: kegiatan usaha bank syariah wajib berlandaskan prinsip syariah, meliputi larangan ribba, gharar, dan maisir, serta akad-akad sesuai syariah

¹⁹Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), H. 47

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, 2008, Pp. 69–73.

- b) Jenis usaha: Bank Syariah dapat melakukan kegiatan usaha seperti penghimpunan dana (tabungan wadiah, *mudharabah*), pembiayaan (*murabahah, musyarakah, mudharabah*), dan layanan jasa keuangan (*rahn, wakalah, ijarah*).
- c) Bank Syariah diawasi diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

c. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi yaitu:²¹

- 1) Larangan riba: semua bentuk bunga dilarang dalam transaksi keuangan. Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai alternatif.
- 2) Larangan *maisir* dan *gharar*: transaksi yang bersifat spekulatif atau mengandung ketidakpastian tidak diperbolehkan.
- 3) Berbasis akad syariah: semua transaksi menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti;
 - *Mudharabah* : kemitraan antara pemilik modal dan pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati.
 - *Musyarakah*: kemitraan dimana semua pihak berkontribusi pada modal dan berbagi keuntungan sesuai dengan kontribusi masing-masing.
 - *Murabahah*: jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati.
 - *Ijarah*: transaksi berbasis sewa menyewa.

²¹Andrianto And M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', Cv. Penerbit Qiara Media, 2019, P. 536.

d. Tujuan dan fungsi Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai dua peran utama, yakni sebagai badan usaha (tamwil) dan badan usaha (maal). Sebagai badan usaha, Bank Syariah mempunyai beberapa Fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip Wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa) sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi, dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan²².

Tujuan dan fungsi dibentuknya lembaga keuangan syariah atau bank syariah menurut Sumar'in dalam tulisan Intan dan Ulfi yaitu²³:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari riba dan jenis usaha yang mengandung unsur gharar (tipuan) dimana jenis usaha tersebut dilarang oleh islam.
- 2) Untuk menjaga kestabilan ekonomi
- 3) Untuk menciptakan keadilan dengan cara meratakan pendapatan melalui investasi, agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan yang membutuhkan dana.

²²Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bi*, 2005.

²³Intan Pramudita Trisela And Ulfi Pristiana, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018', *Jem17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.2 (2020), Pp. 83-106, Doi:10.30996/Jem17.V5i2.4610.

- 4) Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara membuka peluang usaha yang produktif (berwirausaha).
- 5) Untuk menyelamatkan masyarakat terhadap ketergantungannya kepada bank non islam (bank konvensional) yang menyebabkan umat islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya.

3. *Financial Technology*

a. Pengertian *financial technology* (*fintech*)

Financial Technology (*Fintech*) adalah konsep yang mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan sektor finansial, terutama dalam industri perbankan. *Fintech* juga didefinisikan sebagai jenis bisnis yang mengembangkan teknologi untuk memajukan industri keuangan. Selain itu, *Fintech* berarti pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mendukung layanan dalam industri keuangan²⁴.

Menurut siregar dalam Fahmadani *financial technology* dapat dijabarkan sebagai menggunakan kemanfaatan teknologi digital untuk kehidupan sehari hari masyarakat indonesia yang jika dilihat dari kenyataannya telah memberi dampak membuat adanya perubahan perilaku masyarakat dalam beberapa bagian aktivitas kehidupan, seperti dalam kegiatan berbelanja online²⁵.

²⁴Sarwin Kiko Napitupulu Et Al., “Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech,” Departemen Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan, 1 (2017), 1–86.

²⁵Firda Amaliah Fahmadani, “Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bri Syariah Kc Semarang),” 1605036106, 2020.

Financial technology (fintech) pada bank syariah ialah penyelenggaraan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam tanpa adanya riba.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Fintech* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

b. Dasar hukum *financial technology (fintech)*

Sesuai dengan kewenangannya yang diatur dalam UU No.21011, OJK menyiapkan aturan untuk mengatur dan mengawasi perkembangan jenis usaha sektor jasa keuangan yang menggunakan kemajuan teknologi atau disebut *Fintech*. OJK Membentuk “Tim Pengembangan Inovasi Digital Ekonomi dan Keuangan” yang terdiri dari gabungan sejumlah satuan kerja di OJK untuk mengkaji dan mempelajari perkembangan *Fintech* dan menyiapkan peraturan serta strategi pengembangannya²⁶.

Kehadiran *fintech* memberikan banyak peluang bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengembangkan sektor jasa keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan. Dengan adanya *fintech* dapat mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional.

²⁶“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan,” 11.2 (2011), 1–38.

Adapun Njatrijani yang di kutip dalam Yuliza merumuskan terkait beberapa regulasi yang memuat tentang *Fintech* di Indonesia sebagai berikut²⁷:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran menyebutkan bahwa kemajuan teknologi dan sistem informasi keuangan terus mendorong munculnya berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *fintech*, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk di bidang layanan sistem pembayaran. Baik dari segi instrument, penyelenggaraan, mekanisme, maupun infrastruktur pemrosesan transaksi pembayaran.²⁸
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menjelaskan bahwa teknologi finansial merujuk pada penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru, serta dapat mempengaruhi stabilitas moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran.²⁹
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi menjelaskan bahwa layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyediaan jasa keuangan yang memfasilitasi pertemuan antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk melakukan

²⁷Arni Yuliza, *Analisis Swot Terhadap Penerapan Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Pt . Bank Aceh Syariah)* 2023.

²⁸Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/2016, 2016.

²⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Financial Technology, 2017.

perjanjian pinjaman dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik yang terhubung dengan internet.³⁰

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan menyatakan bahwa inovasi keuangan digital adalah kegiatan pembaruan dalam proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah pada sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.³¹

c. Jenis-jenis *financial technology* (*fintech*)

Ada beberapa jenis-jenis *fintech* yang berkembang di Indonesia, yaitu:

1. *Digital payment*

Pada jenis ini, perusahaan menawarkan layanan pembayaran untuk berbagai transaksi melalui platform digital. Prosesnya berlangsung lebih cepat dan efisien secara biaya. Pembayaran digital ini berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan fitur yang menghubungkan antara pemilik usaha dan konsumen (*Business To Business*).

2. *Financing and investment*

Pada jenis ini, perusahaan menyediakan layanan *Crowdfunding* dan *Peer-to-Peer Lending* (*P2P Lending*). *Fintech Crowdfunding* biasanya mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial tertentu atau pembiayaan proyek khusus. Sementara itu, *Fintech P2P Lending* berfungsi sebagai platform yang menghubungkan individu yang membutuhkan pinjaman

³⁰Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2018.

³¹Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

dana dengan mereka yang ingin menjadi investor, dengan menyediakan sejumlah dana sebagai pinjaman.

3. *Account Aggregator*

Jenis ini adalah sebuah sistem atau layanan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengelola berbagai akun keuangan mereka dari satu platform terpadu. Layanan ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber keuangan, seperti rekening bank, kartu kredit, investasi, dan pinjaman, dan menyajikannya dalam format yang mudah dipahami. Pada jenis ini, konsumen diberikan layanan yang memungkinkan semua transaksi dilakukan melalui satu platform, yang menawarkan kemudahan berupa verifikasi transaksi dengan proses yang cepat dan efisien.

4. *Online/ digital insurance,*

Layanan ini menyediakan asuransi dan perencanaan keuangan bagi nasabah yang memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi menerbitkan polis dan menerima klaim secara digital. Selain itu, banyak perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (konsultan digital) dan keagenan (pemasar digital) asuransi melalui situs web atau aplikasi seluler. Contoh perusahaan yang menyediakan layanan ini antara lain Ajaib, Finansialku, Tanam Duit, Bareksa, Online Pajak, Bareksadana, dan Dana Syariah.

d. Manfaat *financial technology (fintech)*

Manfaat fintech dalam perbankan syariah adalah kemudahan dalam layanan finansial, karena proses transaksi keuangan menjadi lebih praktis. Nasabah dapat menikmati berbagai layanan finansial seperti pembayaran, pembiayaan, transfer, dan jual beli saham dengan cara yang mudah dan aman. Layanan ini dapat diakses melalui teknologi ponsel pintar atau laptop, sehingga nasabah tidak perlu datang ke bank secara berulang untuk mendapatkan pembiayaan guna memenuhi berbagai kebutuhan. Kehadiran teknologi dalam sektor finansial seperti ini sangat membantu masyarakat dalam memaksimalkan layanan finansial.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menguraikan manfaat *Fintech*, sebagai berikut:

1. Membuat pemerataan pembiayaan dalam lingkup nasional yang masih belum menjangkau 17.000 pulau secara penuh.
2. Sektor UMKM dapat terdorong untuk mengekspor produknya.
3. Inklusi keuangan dapat terdorong.
4. Sebagai sarana pemerataan kesejahteraan masyarakat.
5. Berkontribusi dalam memenuhi pembiayaan dalam negeri dirasa belum terpenuhi sepenuhnya³².

e. *financial technology (fintech)* perbankan syariah

Financial technology telah membantu bank syariah dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menjalankan operasi bisnis dan pemasaran

³²“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.”

produk. Penerapan sistem informasi memiliki dampak besar pada industri perbankan secara keseluruhan, dengan perbankan syariah khususnya mendapatkan manfaat besar dari hal tersebut. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat bergantung pada aktivitas seperti pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan pelaporan informasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Berikut beberapa layanan finansial teknologi dalam perbankan:

1. *ATM (Automated Teller Machine)*, mesin yang memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara otomatis yang tersedia selama 24 jam.
2. *Internet Banking*, adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang tersedia mencakup informasi tentang jasa/produk bank, saldo rekening, pemindahan dana antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, telepon), pembelian (*voucher*, tiket), dan transfer antar bank. Keunggulan dari internet banking ini adalah kenyamanan dalam bertransaksi, dengan tampilan menu dan informasi yang lengkap yang dapat dilihat di layar komputer/PC atau PDA³³.
3. *SMS Banking (via SMS)*, adalah sarana yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi melalui ponsel dengan mengirimkan perintah via SMS. Fitur transaksi yang tersedia mencakup informasi saldo rekening, transfer antar rekening, pembayaran tagihan (seperti kartu kredit, listrik,

³³Edy Purwo Saputro, Sujadi, "E-Banking: Urgensi Aspek Trust Di Era E-Service," (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 75.

dan telepon), serta pembelian *voucher*. Meskipun secara konsep praktis, dalam praktiknya agak merepotkan karena nasabah perlu menghafal kode-kode transaksi saat mengetik SMS

4. *Mobile Banking*, adalah layanan perbankan yang dapat di akses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone.

4. Analisis Swot

a. Pengertian Analisis Swot

SWOT merupakan akronim untuk kata *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). SWOT analisis adalah alat yang sangat efektif dalam analisis strategi. Efektivitas ini terletak pada kemampuan para pembuat strategi perusahaan untuk mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kelemahan yang muncul³⁴.

Analisis Swot adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan tantangan). Analisis Swot tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Menurut Freddi Rangkuti dalam Utami, analisis Swot adalah metode perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan

³⁴Fatimah Nasution, 'Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan', *Upmi Proceeding Series*, 2023 <<https://Upmi-Proceeding.Com/Index.Php/Ups/Article/View/56>>..

(*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dari suatu strategi bisnis. Analisis ini ditujukan untuk mencapai tujuan usaha atau mengidentifikasi elemen yang relevan dengan penelitian. Kekuatan dan kelemahan dianggap sebagai faktor internal, sementara peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam strategi pemasaran. Penjelasan mengenai Swot adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*) merujuk pada kondisi internal organisasi yang berupa kompetensi, kapabilitas, atau sumber daya yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman.
2. Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi internal organisasi di mana kompetensi, kapabilitas, atau sumber daya sulit digunakan untuk menghadapi peluang dan ancaman.
3. Peluang (*opportunity*) adalah situasi eksternal yang dapat menguntungkan organisasi. Organisasi yang berada dalam industri yang sama biasanya akan diuntungkan oleh kondisi eksternal tersebut.
4. Tantangan/ancaman (*threat*) adalah kondisi eksternal yang berpotensi menyebabkan kesulitan bagi organisasi³⁶.

³⁵Andi Tantri Utami, “Analisis Swot Bank Bumn Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di Bsi Kcp Tomoni Kabupaten Luwu Timur),” *Dinamis: Journal Of Islamic Management And ...*, 5.April (2022), 1–20

³⁶ Muhammad Dzikri Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, Dan Evi Dwi Kartikasari, “Analisis Swot Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif Di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah Di Lamongan),” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2020), 178–88 <<https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i1.298>>.

b. Tujuan Analisis Swot

Tujuan utama dari analisis Swot adalah untuk membantu organisasi atau individu dalam memahami dan mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja mereka, serta merumuskan strategi yang efektif. Tujuan analisis Swot dalam konteks Perbankan syariah adalah untuk membantu bank memahami dan mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional mereka, serta untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing. Maka dengan melakukan analisis Swot, bank syariah dapat secara proaktif mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya dan terus meningkatkan pelayanan serta kepuasan nasabah.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis Swot yaitu:

- 1) Untuk mengidentifikasi kekuatan: memahami kompetitif bank syariah, seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, produk dan layanan yang unik, serta dukungan komunitas muslim.
- 2) Untuk mengidentifikasi kelemahan: merancang strategi untuk memperbaiki kelemahan tersebut agar tidak menghambat pertumbuhan dan pelayanan kepada nasabah.
- 3) Untuk mengidentifikasi peluang: mencari kolaborasi atau kemitraan dengan institusi lain untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penawaran produk.
- 4) Untuk mengidentifikasi tantangan/ancaman: merencanakan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi dampak ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah, seperti persaingan dari bank

konvensional, perubahan regulasi yang tidak mendukung, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.

c. Matriks Swot

Matriks Swot merupakan instrumen untuk membantu mengembangkan empat jenis strategi, yaitu : Strategi SO (kekuatan-peluang), dan WO (Kelemahan-Peluang), strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan strategi WT (Kelemahan-ancaman)³⁷.

- 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunity*), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal organisasi untuk merebut dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.
- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 3) Strategi ST (*Strengths-Threats*) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk menghindari atau mengatasi dampak dari ancaman eksternal.
- 4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

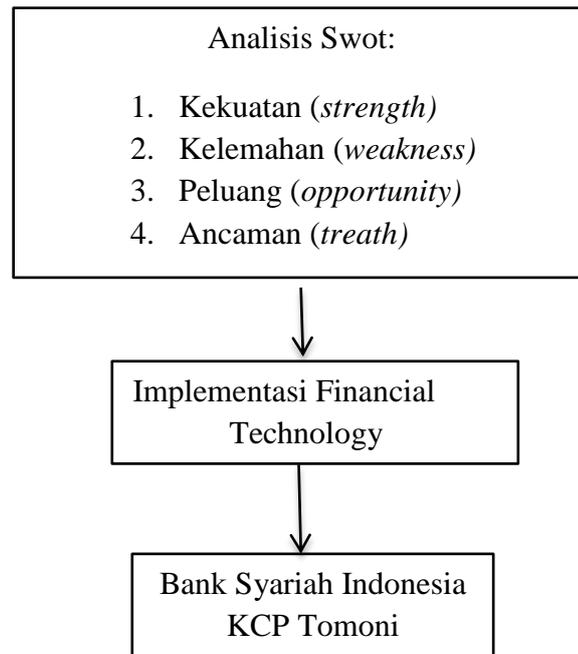
³⁷Harry Yulianto, *Manajemen Strategis: Dasar Konsepsi Pada Organisasi Bisnis*, 2023.

TABEL 2.1 MATRIKS SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	WEAKNESS (W) Faktor kelemahan internal	STRENGTH (S) Faktor kekuatan internal
Opportunity (O) Faktor peluang eksternal	Strategi WO Memanfaatkan peluang dengan meminimalisasi kelemahan	Strategi SO Memanfaatkan seluruh kekuatan dan meraih semua peluang yang tersedia
Treats (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi ST Meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman	Strategi WT Memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman dari luar

5. Kerangka Pikir

Financial technology adalah inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dan teknologi, mencakup aplikasi, proses, produk, atau model baru yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Inovasi ini telah mengubah kebiasaan masyarakat, terutama dalam hal transaksi, dari cara tradisional menjadi lebih modern atau yang sering disebut sebagai transaksi online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Swot dari financial technology dalam konteks perbankan syariah, khususnya di Bank Syariah Kecamatan Tomoni. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna³⁸. Dalam penelitian ini bertumpu pada data primer yang artinya data yang didapatkan secara langsung dengan melakukan penelitian secara mendalam pada saat proses tanya jawab atau wawancara.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan apa yang ada di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang dapat dilihat dalam objek penelitian.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2024.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

penelitian ini adalah 3 orang pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni dan 3 orang Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni. Penggunaan data primer dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, karena mereka merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam penggunaan dan implementasi *financial technology* di Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan siap digunakan. Data sekunder didapat dari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, karya ilmiah, internet, dan bahan penelitian lain. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari penelitian atau jurnal sebelumnya, *website* BSI, dan dari buku terkait dengan judul penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode kualitatif melibatkan pencatatan sistematis apa yang ada di lapangan atau mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi sosial antara dua pihak yaitu peneliti dan responden³⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) terstruktur yang dilakukan dengan pegawai Bank dan beberapa nasabah Bank Syariah kec. Tomoni. Wawancara dilakukan dengan menggunakan suatu pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dalam bentuk tulisan ataupun gambaran sebagai alat untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti harus ke lapangan untuk melakukan penelitian kembali dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam pengamatan agar lebih cermat.

³⁹Christine Sant'anna De Almeida Et Al., "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Revista Brasileira De Linguística Aplicada*, 5.1 (2016).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi data dan triangulasi waktu

3. Referensi yang cukup

Pengamatan bahan referensi membuktikan bahwa data yang telah ditemukan sesuai apa yang ada di lapangan. Sumber data yang mendukung temuan penelitian, data wawancara yang didukung oleh catatan wawancara dan dokumentasi fotografi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, penjabaran pola-pola, pemilihan elemen-elemen penting yang akan dipelajari, dan penyusunan kesimpulan yang dapat disampaikan⁴⁰.

Analisis data diperlukan sebagai media untuk membaca rincian data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi kemudian data dipaparkan dan disimpulkan.

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman *financial technology* bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah berdirinya BSI KCP Tomoni

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk memimpin dalam industri Keuangan Syariah. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap isu halal serta dukungan kuat dari para pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam mengembangkan ekosistem industri halal di Indonesia, termasuk peran Bank Syariah. Bank Syariah memiliki peran vital sebagai fasilitator dalam seluruh kegiatan ekonomi di ekosistem industri halal. Di Indonesia, industri Perbankan Syariah telah menunjukkan peningkatan dan pengembangan yang signifikan, baik dalam inovasi produk, peningkatan layanan, maupun perluasan jaringan, yang menunjukkan tren positif setiap tahunnya. Semangat percepatan juga terlihat dari banyaknya aksi korporasi oleh Bank Syariah, termasuk tiga Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H, menjadi momen bersejarah dengan bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini mengintegrasikan kelebihan dari ketiga Bank Syariah, menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan

yang lebih luas, serta kapasitas permodalan yang lebih kuat. Didukung oleh sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah ini bertujuan untuk melahirkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan umat, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan membawa kebaikan bagi seluruh alam (Rahmatan Lil'Alamiin).

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) diresmikan melalui surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 berisi izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta izin perubahan nama dan izin usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Surat dari OJK ini memperkuat posisi BSI untuk menjalankan aktivitas perbankan berdasarkan konsep syariah, menggabungkan keunggulan dari ketiga bank pembentuknya.

Pada hari Rabu 01 September 2021, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tomoni meresmikan konter Layanan Gadai emas. Konter gadai ini merupakan komitmen untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Dengan keberadaan konter gadai tersebut dapat mempermudah masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Masyarakat juga bisa melakukan

investasi emas dengan program cicilan emas, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk dapat memiliki emas.

b. Visi dan Misi

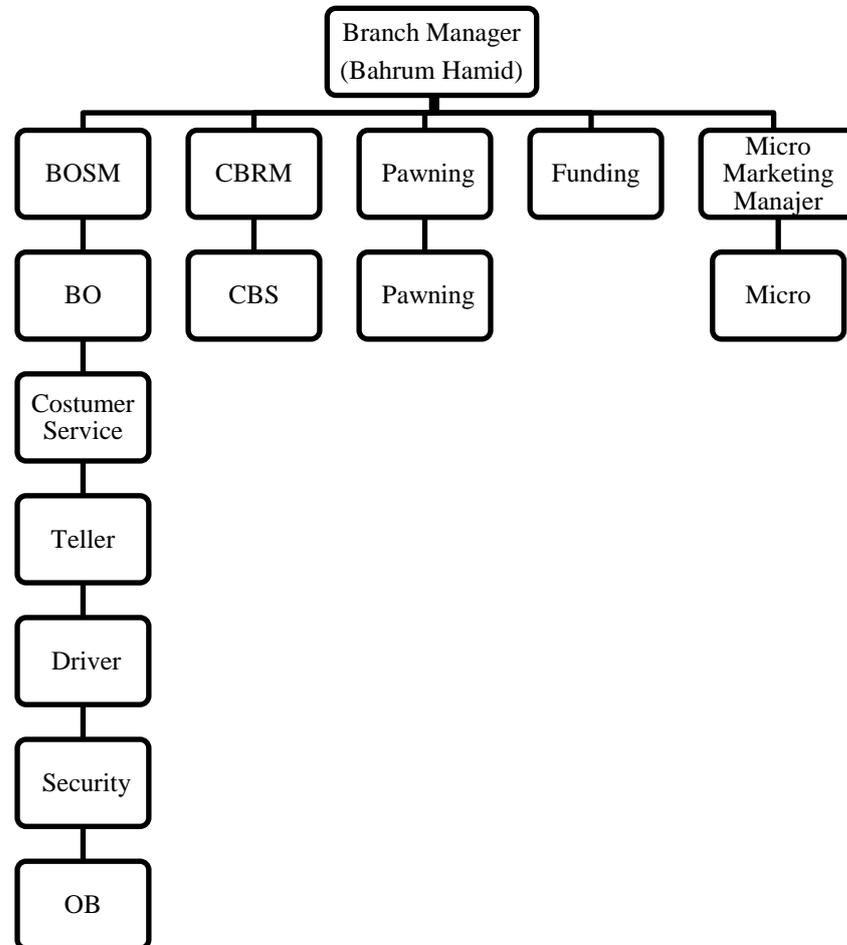
1) Visi

Adapun Visi dari BSI KCP Tomoni yaitu menjadi Top 10 bank syariah global.

2) Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

c. Struktur BSI KCP Tomoni

Gambar 4.1 Struktur Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Sumber: Risna Damayanti “*Operational staff* BSI KCP Tomoni” 2024⁴¹

d. Tugas dan tanggung jawab Karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Setiap pekerja atau karyawan memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Adapun tugas atau tanggungjawab dari karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni, yaitu:

⁴¹Risna Damayanti, *Operational Staff Bank Syariah Indonesia Kcp Tomoni*, 8 November 2024

1) *Branch Manager*

- a) Mengawasi dengan langsung para pekerja yang sesuai dengan tugasnya masing-masing, serta memastikan segala aktifitas operasional memenuhi ketentuan
- b) Memastikan tercapainya target segmen bisnis pembiayaan (*micro, business banking, consumer*), pendanaan, FBI (*Fee Based Income*), *contribution margin* dan laba bersih yang berada dalam lokasi koordinasinya.
- c) Menggali potensi bisnis di lokasi yang berada dalam koordinasinya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, perbaikam kualitas aktiva produktif, peningkatan non operasional.

2) *Micro Banking Manajer (BMB)*

- a) Memastikan tercapainya target bisnis, yaitu pembiayaan, pendanaan, dan *fee based*
- b) Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi *performing, financing* dan *maintenance* terhadap seluruh nasabah segmen mikro
- c) Memastikan pelaksanaan penagihan, restrukturisasi dan pemulihan nasabah

3) *Branch Operasional Service Manager (BISM)*

- a) Mengesahkan penutup serta pembukaan rekening
- b) Memastikan persediaan likuiditas
- c) Melaksanakan *approval* dan *complaint* didalam manajemen sistem

- d) Melaksanakan permintaan kartu ATM secara regular atau cepat
- e) Mengambil pelayanan yang sesuai kemauan nasabah yang optimal
- f) Memantau semua kativitas yang dilakukan sesuai administrasi, dokumentasi dan kesiapan sesuai yang telah ditetapkan
- g) Memastikan operasional biaya terkendali secara tepat

4) *Consumer Business Staff*

- a) Mengumpulkan dokumen permohonan pembiayaan, verifikasi kebenaran dan kewajaran data nasabah dan agunan
- b) Melakukan *compliance review* kelengkapan persyaratan pembiayaan
- c) Menadministrasi dokumen pembiayaan, menyerahkan dokumen legal/agunan untuk disimpan pada unit yang telah ditetapkan serta menyiapkan laporan untuk monitoring pembiayaan.

5) *Consumer banking relationship (CBRM)*

- a) Melaksanakan kerjasama dengan pihak ketiga
- b) Menciptakan perkembangan bisnis melalui branch manger dan rancangan kerja
- c) Membuat perencanaan kerja yang didasarkan identitas calon nasabah dan memastikan adanya dana dan kapasitas pasar
- d) Menjamin telah adanya produk serta penyelenggaranya
- e) Mengembangkan pendanaan pertumbuhan portofolio, *fee based* dalam konsumen dan pembiayaan
- f) Memperhatikan adanya data untuk laporan monitoring portofolio penyelenggara dan produk keagenan

6) *Micro Staff 1*

- a) Memastikan pencapaian target bisnis gadai emas BSI yang telah ditetapkan meliputi; pembiayaan gadai dan *fee based income* gadai baik kuantitatif maupun kualitatif.
- b) Memastikan akurasi penaksiran barang jaminan

7) *Micro staff 2*

- a) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi gadai
- b) Menindaklanjuti permohonan pembiayaan gadai sesuai ketentuan yang berlaku

8) *Costumer servis*

- a) Memberikan informasi produk dan jasa BSI kepada nasabah
- b) Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito, serta keluhan nasabah dan stock opname kartu ATM.

9) *Teller*

- a) Melakukan transaksi tunai dan non-tunai sesuai dengan ketentuan
- b) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan
- c) Mengelola uang yang layak dan tidak layak edar/uang palsu.⁴²

⁴²Andi Tantri Utami, "Analisis Swot Bank Bumh Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di Bsi Kcp Tomoni Kabupaten Luwu Timur)," *Dinamis: Journal Of Islamic Management And ...*, 5.April (2022), 1–20

B. Hasil Penelitian

Financial technology merupakan sebuah teknologi yang sangat penting. Kehadiran fintech pada dunia perbankan khususnya pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, akurat, dan berkesinambungan kepada nasabah.

1) Analisis kekuatan (*strenght*) terhadap Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Financial technology (*Fintech*) telah menjadi solusi inovatif dalam industri jasa keuangan, mendorong perbankan untuk beradaptasi secara optimal guna mempertahankan keberadaanya pada industri jasa keuangan. Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni berkomitmen untuk menghadirkan layanan terbaik dalam impelemntasi *fintech*. Upaya tersebut diwujudkan dengan menyediakan kemudahan dalam mengakses data layanan keuangan serta memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga nasabah dapat menikmati akses keuangan yang lebih praktis.

Menurut Veni Natasya selaku *Teller* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:

“Kekuatan yang dimiliki BSI KCP Tomoni dalam implementasi atau penerapan fintech itu bisa dilihat dari beberapa aspek layanan berbasis teknologi yang ada seperti layanan digital bisa di akses kapan saja melalui BSI Mobile dan masih banyak lagi layanan yang lainnya yang ada dalam aplikasi mobile banking itu sendiri.”

Menurut Mutia hardianti selaku *Funding Transaction Staff* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:

“Jadi mobile banking ini lebih memudahkan nasabah untuk payroll, cetak mutasi rekening dan kegiatan lainnya dan nasabah sudah tidak ke kantor lagi. Mereka sudah bisa terima langsung dari emailnya yang tentunya membantu nasabah yang jarak rumahnya ke kantor jauh.”

Menurut Agus Salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:

“Jadi kekuatannya itu selain dari mobile banking, juga sudah ada Byond. Dan di dalam byond itu ada beberapa layanan yang tidak dimiliki bank lain.”

Dari paparan tersebut, dapat diketahui bahwa kekuatan implementasi *financial technology (fintech)* di Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni menunjukkan sejumlah kekuatan yang signifikan dalam memberikan layanan kepada nasabah. Seperti kemudahan akses digital melalui BSI Mobile, efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh, dan inovasi layanan melalui Byond.

Kehadiran *Fintech* pada dunia perbankan, khususnya di Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni, memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan cepat, tepat, akurat, dan berkesinambungan kepada nasabah. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi layanan, memperluas jangkauan nasabah, dan menghadirkan inovasi digital.

Seperti yang disampaikan oleh Agus Salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni tentang peran teknologi dalam meningkatkan layanan kepada nasabah bank syariah Indonesia KCP Tomoni

“Jadi sekarang itu, sangat berperan karena orang di rumah saja sudah bisa bertransaksi, sudah bisa buat rekening online, tanpa hadir di kantor. Dan ketika gangguan juga aplikasinya, lupa pin, lupa password bisa di reset kembali.”

Mutia Hardianti selaku *Funding Transaction Staff* Bank Syariah Indonesia

KCP Tomoni juga mengatakan:

“Teknologi ini mempermudah kami dalam sosialisasi dan memberikan informasi yang cepat kepada nasabah.”⁴³

Selain itu Veni Natasya selaku teller juga mengatakan:

“Peran teknologi memang sangat penting, karena teknologi ini menjadi kunci dalam menjaga keamanan data seperti enkripsi data dan autentikasi dua faktor, yang tentunya untuk memastikan semua transaksi nasabah terlindungi.”

Dari paparan wawancara tersebut menegaskan bahwa *financial technology* menjadi solusi inovatif yang mendukung layanan berkelanjutan, meningkatkan pengalaman nasabah, serta memperkuat posisi kompetitif Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni di era digital.

Selain itu Sumiati merupakan salah satu nasabah Bank Syariah Indonesia

KCP Tomoni, beliau mengatakan:

“Adanya BSI mobile ini memudahkan saya untuk melakukan transaksi sehari-hari. Kita juga merasa lebih hemat waktu karena tanpa ke Bank kita sudah bisa melakukan transaksi di rumah atau di mana saja”

Irfan selaku nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni juga mengatakan:

“Saya merasa akses layanan melalui handphone memang jadi lebih cepat, tidak harus ke Bank lagi terlebih kan Bank BSI kita di luwu timur hanya satu kan dan itupun juga ambil waktu lagi kalau harus ke bank.”

⁴³ Mutia Hardianti, *Funding Transaction Staff* Bank Syariah Indonesia Tomoni, 8 November 2024

Basir seorang nasabah lainnya, menambahkan:

“Dengan adanya teknologi seperti BSI Mobile, semua jadi lebih praktis. Saya sering menggunakan fitur pembayaran tagihan dan transfer antarbank.”

Dari hasil wawancara dengan nasabah tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan berbasis teknologi seperti BSI Mobile sangat membantu nasabah. Layanan ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memberikan efisiensi waktu dan biaya, terutama bagi nasabah yang jauh dari kantor cabang.

Dapat disimpulkan bahwa uraian kekuatan implementasi *financial technology* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung peningkatan layanan kepada nasabah. Berikut uraian kekuatan tersebut:

- a) Kemudahan akses layanan digital
- b) Efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh
- c) Inovasi layanan Digital
- d) Kemampuan mendukung layanan berkelanjutan

Kemudahan penggunaan teknologi dalam mengakses layanan tidak terlepas dari kekhawatiran nasabah terhadap keamanan data pribadi, terutama ketika jaringan internet terkadang tidak bisa diakses.

2) Analisis kelemahan (*weaknes*) terhadap Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Kelemahan merujuk pada keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja perusahaan

financial technology secara efektif. Financial technology sangat bergantung pada internet dan perangkat gadget, dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi secara lebih efisien dan efektif, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses data layanan keuangan dan melaksanakan transaksi. Ketergantungan pada jaringan internet ini dapat menjadi hambatan dalam proses transaksi yang dilakukan melalui financial technology.

Veni Natasya selaku *Teller* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan:

“kelemahannya itu pada koneksi internet ya, terutama yang ada di daerah terpencil, memungkinkan terkendalanya proses transaksi yang dilakukan oleh nasabah”

Selain dari akses internet yang menjadi kelemahan dalam implementasi financial technology adalah tidak semua nasabah memiliki literasi digital yang memadai untuk menggunakan aplikasi BSI Mobile.

Mutia hardianti selaku *Funding transaction Staff* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan bahwa:

“Di luwu timur ini masih banyak masyarakat awam yang memang kalau kita telusuri ada beberapa persen masyarakat yang masih awam dengan teknologi yang menyebabkan mereka takut ada penipuan dan lain sebagainya.”

Agus Salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni juga mengatakan:

“Ada juga masalah gangguan system, terutama saat trafik sedang tinggi, misalnya di akhir bulan atau saat libur panjang. Jadi hal ini terkadang membuat nasabah mengeluh karena transaksi tertunda”

Implementasi *financial technology* telah membawa berbagai kemudahan bagi nasabah. Namun terdapat pula kelemahan atau tantangan teknis yang dapat mempengaruhi pengalaman nasabah.

Sumiati merupakan salah satu nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan:

“kadang-kadang aplikasinya lambat, kadang juga tidak bisa diakses, terutama di jam-jam sibuk dan itu membuat saya merasa terganggu”

Irfan, nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni juga mengungkapkan:

“saya pernah lupa pin di aplikasi, untuk resetnya cukup mudah, tapi kadang agak lama kalau jaringan sedang tidak bagus.”⁴⁴

Selain itu Basir juga mengatakan:

“Gangguan teknis memang hal yang wajar tapi yang paling penting itu jangan terlalu sering karena kita juga merasa khawatir, dan untungnya, setelah di cek ulang di aplikasinya, ternyata transaksinya berhasil”

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni meliputi:

- a) Ketergantungan pada jaringan internet.
- b) Kurangnya literasi digital sebagian nasabah.
- c) Gangguan teknis sistem.

Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni terus berupaya untuk melakukan inovasi, kolaborasi serta mengadopsi program-program dari *fintech* untuk meminimalkan adanya ancaman dalam implementasi *financial technology*. upaya

⁴⁴ Irfan, Nasabah Bank Syariah Indonesia Kcp Tomoni, 10 November 2024

yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni tidak hanya memberikan inovasi produk dan layanan, namun, pemahaman kepada nasabah juga terus ditingkatkan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi digital, sehingga *fintech* dapat memberikan manfaat maksimal kepada seluruh nasabah dan menghindari adanya kekhawatiran nasabah dalam menggunakan layanan digital BSI.

3) Analisis peluang (*opportunity*) terhadap Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Peluang *financial technology* bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni adalah kesempatan yang dimiliki oleh layanan keuangan yang terintegrasi dengan teknologi, yang dapat mengubah model bisnis untuk mencapai tujuannya.

Peluang untuk menciptakan pendapatan bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni dapat tercipta melalui kolaborasi dengan perusahaan berbasis teknologi untuk memperluas jaringan, sehingga mempercepat realisasi layanan Bank Syariah KCP Tomoni. Dengan demikian, nasabah dapat menerima atau mengeluarkan dana hanya dengan menggunakan aplikasi.

Peluang lainnya dapat mempermudah nasabah seperti transfer dana, pembayaran, peminjaman modal, kredit hingga pengelolaan asset. *Financial technology* membantu Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni untuk memudahkan nasabah bertransaksi dengan bantuan aplikasi yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Veni Natasya selaku *Teller* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan:

“peluang yang dimiliki Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni cukup tinggi, karena kami memiliki banyak layanan produk pada BSI Mobile ataupun Beyond yang tidak dimiliki oleh Bank lain”

Agus salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni Mengatakan :

“peluang besar yang bisa dimanfaatkan adalah pengembangan layanan keuangan berbasis syariah secara digital. Misalnya, melalui fitur pembiayaan syariah secara online yang mempermudah nasabah untuk mengajukan pembiayaan tanpa harus datang ke kantor. Dan selain itu juga adanya teknologi membantu memperluas jangkauan layanan hingga ke pelosok”

Mutia Hardianti, selaku *Funding Transaction* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni juga mengatakan:

“Kami beda dengan Bank Konvensional, BSI lebih ke Syariah ada akad yang jelas di aplikasi teknologi jadi masyarakat ataupun calon nasabah bisa melihat dulu seperti apa akad dan penejelasanannya. Dan itu bisa dimanfaatkan dengan memperbanyak edukasi dan sosialisasi.”

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peluang implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni sangat besar dan berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan layanan dan daya saing. Beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

- a) Potensi kolaborasi dengan perusahaan teknologi.
- b) Pengembangan produk digital yang kompetitif.
- c) Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

4) Analisis ancaman (*threath*) terhadap Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Adanya internet membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya adalah kemudahan yang diperoleh, yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun, dampak negatif yang mungkin terjadi pada layanan keuangan, khususnya dalam financial technology, adalah potensi terjadinya kejahatan yang muncul akibat kemajuan teknologi tersebut, yang sering disebut dengan *cybercrime*.

Agus salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni Mengatakan :

“Ancaman yang kemungkinan di hadapi itu dari serangan cyber apalagi BSI ini kan Bank besar jadi perlu kehati-hatian. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini belum ada yang terjadi dan kita tetap berupaya untuk terus menjaga keamanan teknologi”

Mutia Hardianti, selaku *Funding Transaction* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni juga mengatakan:

Salah satu ancaman yang cukup serius adalah resiko keamanan. Karena teknologi berbasis internet, potensi serangan cyber seperti pembobolan data cukup tinggi”⁴⁵

Dari uraian hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ancaman utama dalam implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni yaitu resiko keamanan *cybercrime*.

Dari analisis SWOT terhadap imlementasi financial technology yang telah di dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa pegawai Bank Syariah

⁴⁵ Mutia Hardianti, *Funding Transaction Staff* Bank Syariah Indonesia Tomoni, 8 November 2024

Indonesia KCP Tomoni, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada tiga orang nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka tabel matriks analisis SWOT terhadap implementasi *Financial Technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni yang dibuat dengan membandingkan faktor internal yang meliputi *Strength* dan *weakness* dengan faktor eksternal yang meliputi *opportunity* dan *threat*. Matriks ini akan menghasilkan strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Tabel 4.1 Tabel Analisis Matriks SWOT

Faktor Internal	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan akses layanan digital 2. efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh. 3. inovasi layanan digital 4. kemampuan mendukung layanan berkelanjutan. 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ketergantungan pada jaringan internet 2. rendahnya literasi digital sebagian nasabah
Faktor Eksternal	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi kolaborasi dengan perusahaan teknologi. 2. Pengembangan produk digital yang kompetitif. 3. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. 	<p>Ancaman (T)</p> <p>Risiko cybercrime</p>

Sumber : Data Diolah, 2024

C. Pembahasan

1) Identifikasi kekuatan (*strenght*) terhadap Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

a) Kemudahan akses layanan digital

Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni telah mengimplementasikan berbagai platform digital seperti BSI Mobile yang memudahkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan tanpa harus ke kantor cabang. Fitur-fitur seperti pembukaan rekening, transfer antarbank, pembayaran tagihan dan pembiayaan berbasis syariah dapat diakses kapan saja. Hal ini menjadi solusi bagi nasabah yang tinggal di daerah dengan akses fisik terbatas ke bank.

Seperti yang di sampaikan oleh Veni Natasya selaku *Teller* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:

“Kekuatan yang dimiliki BSI KCP Tomoni dalam implementasi atau penerapan fintech itu bisa dilihat dari beberapa aspek layanan berbasis teknologi yang ada seperti layanan digital bisa di akses kapan saja melalui BSI Mobile dan masih banyak lagi layanan yang lainnya yang ada dalam aplikasi mobile banking itu sendiri.”

Dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses layanan digital di Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni merupakan salah satu kekuatan utama dalam implementasi *Financial technology* (*fintech*). Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni telah memanfaatkan platform digital seperti BSI Mobile untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan perbankan.

b) Efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh

Kehadiran *Fintech* pada dunia perbankan, khususnya di Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni, memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan cepat, tepat, akurat, dan berkesinambungan kepada nasabah. Dengan adanya layanan digital, nasabah yang tinggal di daerah terpencil atau jauh dari kantor cabang tetap dapat mengakses layanan perbankan. Hal ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga menghemat waktu dan biaya bagi nasabah. Efisiensi ini menjadi kekuatan strategis yang dapat memperluas jangkauan Bank di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau.

Hal ini disampaikan oleh Agus Salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni tentang peran teknologi

“Jadi sekarang itu, sangat berperan karena orang di rumah saja sudah bisa bertransaksi, sudah bisa buat rekening online, tanpa hadir di kantor. Dan ketika gangguan juga aplikasinya, lupa pin, lupa password bisa di reset kembali.”

Dapat disimpulkan bahwa *Fintech* di BSI KCP Tomoni tidak hanya mendukung pelayanan yang lebih baik kepada nasabah, tetapi juga memperkuat daya saing bank dalam menghadapi tantangan digitalisasi perbankan. Keberadaan teknologi ini menjadi solusi strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan layanan yang cepat, mudah, dan fleksibel, tanpa melupakan prinsip syariah yang menjadi dasar operasional bank.

c) Inovasi layanan digital

Pengembangan fitur inovatif seperti aplikasi Byond menunjukkan komitmen bank dalam meningkatkan pengalaman pengguna. Byond tidak hanya menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga memberikan solusi lengkap yang mencakup manajemen keuangan, pembayaran digital, dan fitur tambahan lainnya. Hal ini membantu bank membangun loyalitas nasabah sekaligus menarik segmen pasar yang lebih muda dan melek teknologi.

Agus Salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni Juga dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Jadi kekuatannya itu selain dari mobile banking, juga sudah ada Byond. Dan di dalam byond itu ada beberapa layanan yang tidak dimiliki bank lain.”

d) Kemampuan mendukung layanan berkelanjutan

Teknologi memungkinkan Bank untuk memberikan layanan cepat, tepat, dan berkesinambungan. Proses reset PIN, pembuatan rekening online, serta sosialisasi layanan menjadi lebih efisien seperti yang diungkapkan oleh Mutia Hardianti selaku *Funding Transaction Staff* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:

“Teknologi ini mempermudah kami dalam sosialisasi dan memberikan informasi yang cepat kepada nasabah.”

2) Identifikasi kelemahan (*weakness*) terhadap Implementasi *Financial Technology (Fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan *financial technology*.

a) Ketergantungan pada jaringan internet

Layanan *financial technology* sepenuhnya berbasis digital dan memerlukan koneksi internet yang stabil untuk beroperasi. *Financial technology* sangat bergantung pada jaringan internet. Ketergantungan tersebut dapat menjadi penghambat proses transaksi dalam *financial technology* terutama di wilayah wilayah yang mengalami gangguan jaringan.

Venny Natasya selaku *Teller* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan:

“kelemahannya itu pada koneksi internet ya, terutama yang ada di daerah terpencil, memungkinkan terkendalanya proses transaksi yang dilakukan oleh nasabah”

b) Kurangnya literasi digital sebagian nasabah

Selain dari akses internet yang menjadi kelemahan dalam implementasi *financial technology* adalah tidak semua nasabah memiliki literasi digital yang memadai untuk menggunakan layanan BSI Mobie dan Byond.

Seperti yang di sampaikan oleh Mutia Hardianti selaku *Funding Transaction* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan bahwa:

“Di luwu timur ini masih banyak masyarakat awam yang memang kalau kita telusuri ada beberapa persen masyarakat yang masih awam dengan teknologi yang menyebabkan mereka takut ada penipuan dan lain sebagainya.”

c) Gangguan teknis pada sistem

Saat trafik pengguna meningkat, seperti di akhir bulan atau libur panjang, sistem sering mengalami gangguan, yang menyebabkan transaksi tertunda dan keluhan dari nasabah.

Seperti yang disampaikan oleh Agus Salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:

“Ada juga masalah gangguan system, terutama saat trafik sedang tinggi, misalnya di akhir bulan atau saat libur panjang. Jadi hal ini terkadang membuat nasabah mengeluh karena transaksi tertunda”

Kelemahan-kelemahan ini memerlukan perhatian lebih dalam strategi pengembangan dan implementasi fintech, seperti pendekatan edukasi, pendampingan, dan inovasi dalam desain layanan, BSI dapat secara bertahap mengatasi hambatan ini dan meningkatkan adopsi layanan digital di kalangan nasabah.

3) Identifikasi peluang (*opportunities*) terhadap Implementasi *Financial Technology (Fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Peluang *financial technology* bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni adalah kesempatan yang dimiliki jasa keuangan yang bergabung dengan teknologi yang dapat mengubah model bisnis untuk mencapai tujuan.

a) potensi kolaborasi dengan perusahaan teknologi

Peluang menciptakan pendapatan bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni melalui kolaborasi dengan perusahaan berbasis teknologi untuk memperluas jaringan, sehingga percepatan layanan Bank Syariah KCP Tomoni mudah terealisasi. Kemudian, nasabah dapat menerima atau mengeluarkan dana hanya dengan bantuan aplikasi.

b) Pengembangan produk digital yang kompetitif

Peluang lainnya dapat mempermudah nasabah seperti transfer dana, pembayaran, peminjaman modal, kredit hingga pengelolaan asset. *Financial technology* membantu Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni untuk memudahkan nasabah bertransaksi dengan bantuan aplikasi yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Veni Natasya selaku teller Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan:

“peluang yang dimiliki Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni cukup tinggi, karena kami memiliki banyak layanan produk pada BSI Mobile ataupun *Byond* yang tidak dimiliki oleh Bank lain”

Layanan yang dimiliki oleh BSI Mobile dan *Byond* memberikan peluang besar bagi BSI KCP Tomoni untuk memperluas pangsa pasar

dan meningkatkan kepuasan nasabah. Dengan memanfaatkan potensi ini secara strategis, BSI dapat menjadi pemimpin dalam layanan fintech syariah, tidak hanya di wilayah Tomoni tetapi juga secara nasional.

c) edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

Salah satu peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tomoni adalah meningkatkan edukasi dan sosialisasi terkait layanan berbasis teknologi syariah. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, tetapi juga memperkenalkan konsep keuangan syariah secara lebih mendalam.

Mutia Hardianti, selaku *Funding Transaction* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni mengatakan:

“Kami beda dengan Bank Konvensional, BSI lebih ke Syariah ada akad yang jelas di aplikasi teknologi jadi masyarakat ataupun calon nasabah bisa melihat dulu seperti apa akad dan penejelasannya. Dan itu bisa dimanfaatkan dengan memperbanyak edukasi dan sosialisasi”

4) Identifikasi ancaman (*threat*) terhadap Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Cybercrime, ancaman terbesar dalam penggunaan teknologi digital adalah resiko kejahatan siber seperti peretasan, pencurian data, atau penyalahgunaan informasi pribadi.

Agus salim selaku *Consumer Banking Retail Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni Mengatakan:

“Ancaman yang kemungkinan di hadapi itu dari serangan cyber apalagi BSI ini kan Bank besar jadi perlu kehati-hatian. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini belum ada yang terjadi dan kita tetap berupaya untuk terus menjaga keamanan teknologi”

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis. Seperti yang dikatakan oleh Freddy Rangkuti dalam tulisan Amba bahwa analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan menganalisis hal yang mempengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, kemudian menerapkannya dalam sebuah matriks SWOT⁴⁶.

Tabel 4.2 Matriks Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
Opportunity (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan menjamin kualitas pelayanan Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni untuk nasabah 2. Memperbanyak kerja sama sama dengan provider untuk meningkatkan kualitas internet banking 	Memperbanyak sosialisasi dari berbagai media agar masyarakat mengenali Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni dan financial technology

⁴⁶Hamida Amba, ‘Swot Analysis Of Bumn Banks After Merger To Become Indonesian Sharia Bank (Study At Bsi Kcp Tomoni, East Luwu Regency) Analisis Swot Bank Bumn Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di Bsi Kcp Tomoni Kabupaten Luwu Timur)’, *Dinamis: Journal Of Islamic Mangement And Bussines*, 5.1 (2022) <<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis>>.

Treats (T)	Strategi ST 1. Melakukan kolaborasi dengan perusahaan financial technology 2. Memperluas kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dan informasi	Strategi WT Melakukan pembaharuan sistem dan layanan serta keamanan sistem transaksi elektronik (cybersecurity)
-------------------	--	---

Sumber: Data Diolah, 2024

Berikut adalah Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tomoni dalam konteks implementasi financial technology (fintech). Matriks ini mencakup faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang telah diidentifikasi.

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari factor-faktor internal yang terdapat pada BSI Tomoni. Matriks IFAS ini menunjukkan kondisi internal BSI Tomoni berupa kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

Tabel 4.3 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
Kemudahan akses layanan digital	0,15	4	0,60
Efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh	0,10	3	0,30
Inovasi layanan digital	0,15	4	0,60
Kemampuan mendukung layanan berkelanjutan	0,10	3	0,30
Total			1,80
Kelemahan (weakness)			
Ketergantungan pada jaringan internet	0,20	2	0,40

Kurangnya literasi sebagian nasabah	0,10	2	0,20
Gangguan teknis sistem	0,20	2	0,40
Total			1,00
TOTAL	1,00		2,80

Dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa total strength sebesar 1,80 yang diperoleh dari bobot nilai yang dikalikan dengan nilai rating. Sedangkan total skor weakness sebesar 1,00 yang diperoleh dari bobot yang dikalikan dengan nilai rating. Sehingga diperoleh total IFAS sebesar 2,80.

Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari factor-faktor eksternal yang terdapat pada BSI Tomoni. Matriks EFAS ini menggambarkan kondisi peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

Tabel 4.4 Matriks EFAS (External Factor Analysis Strategy)

FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
Potensi Kolaborasi dengan perusahaan teknologi	0,15	4	0,60
Pengembangan produk digital yang kompetitif	0,20	4	0,80
Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat	0,15	3	0,45
Total			1,85
Ancaman(Threats)			
Risiko Cybercrime	0,50	2	1,00
Total			1,00
TOTAL	1,00		2,85

Dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa total opportunities sebesar 1,85 yang diperoleh dari bobot nilai yang dikalikan dengan nilai rating. Sedangkan total skor threats sebesar 1,00 yang diperoleh dari bobot yang dikalikan dengan nilai rating. Sehingga diperoleh total EFAS sebesar 2,85.

Maka:

Koordinat X (Faktor Internal):

$$X = \text{Total Skor Kekuatan (S)} - \text{Total Skor Kelemahan (W)}$$

$$X = 1.80 - 1.00 = 0.80$$

Koordinat Y (Faktor Eksternal):

$$Y = \text{Total Skor Peluang (O)} - \text{Total Skor Ancaman (T)}$$

$$Y = 1.85 - 1.00 = 0.85$$

Analisis SWOT membagi faktor-faktor strategis ke dalam empat kuadran berdasarkan kombinasi antara faktor internal (*Strengths* dan *Weaknesses*) dan faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*). Setiap kuadran merepresentasikan kondisi organisasi dan strategi yang sesuai:

1. Kuadran I – Strategi Agresif (SO / *Growth Strategy*)

- Kondisi: Kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi.
- Strategi: Memanfaatkan kekuatan untuk mengejar peluang, seperti ekspansi pasar atau pengembangan produk baru.

Contoh: Bank syariah yang memiliki infrastruktur digital kuat dan melihat peluang kolaborasi dengan *fintech* untuk memperluas layanan.

2. Kuadran II – Strategi Diversifikasi (WO / *Turnaround Strategy*)

- Kondisi: Kelemahan internal namun terdapat peluang eksternal.

- Strategi: Mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang, seperti meningkatkan kapasitas teknologi atau pelatihan staf.

Contoh: Bank yang belum memiliki platform digital yang kuat tetapi melihat permintaan tinggi untuk layanan perbankan online.

3. Kuadran III – Strategi Bertahan (WT / *Defensive Strategy*)

- Kondisi: Kelemahan internal dan ancaman eksternal yang tinggi.
- Strategi: Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, fokus pada efisiensi operasional dan pengurangan risiko.

Contoh: Bank yang menghadapi persaingan ketat dan memiliki keterbatasan sumber daya teknologi.

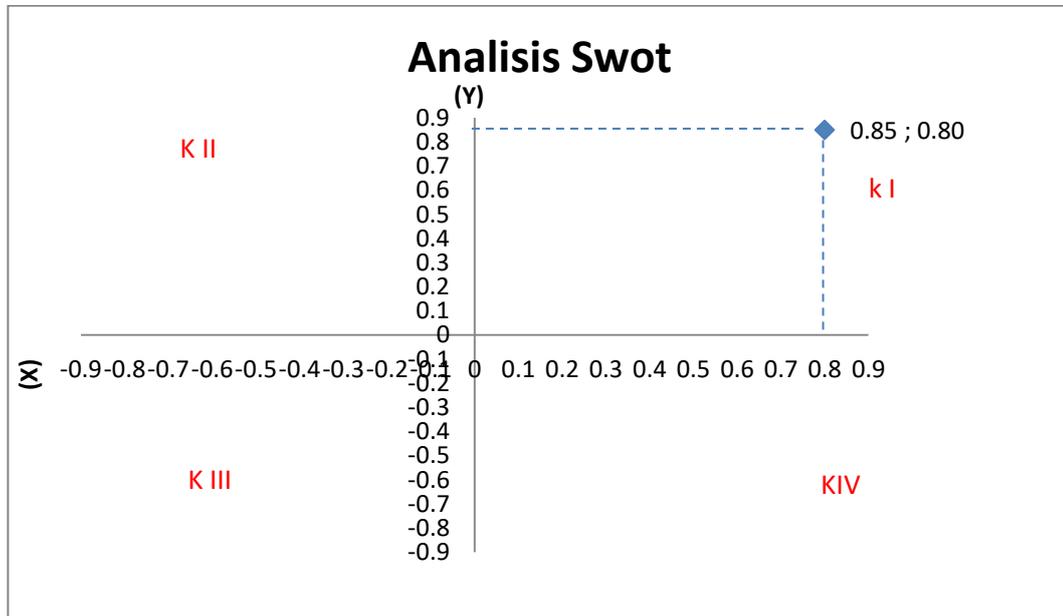
4. Kuadran IV – Strategi Diversifikasi (ST / *Diversification Strategy*)

- Kondisi: Kekuatan internal namun menghadapi ancaman eksternal.
- Strategi: Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, seperti inovasi produk atau masuk ke pasar baru.

Contoh: Bank dengan sistem digital yang kuat menghadapi regulasi baru yang ketat, sehingga perlu menyesuaikan layanan untuk tetap kompetitif.

Berdasarkan hasil matriks diketahui bahwa Posisi BSI KCP Tomoni pada Kuadran I mengindikasikan bahwa organisasi memiliki kekuatan internal yang signifikan dan dapat memanfaatkan peluang eksternal secara efektif. Strategi yang sesuai untuk posisi ini adalah Strategi Agresif (*Growth Strategy*) atau berada pada kuadran 1, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih dan

memaksimalkan peluang eksternal dengan melihat representasi visual dari Matriks SWOT dengan titik koordinat BSI KCP Tomoni berikut:



Gambar 4.2 Diagram titik koordinat BSI Tomoni

Berdasarkan hasil analisis dari matriks SWOT, maka diperoleh empat alternatif strategi yaitu:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan meraih semua peluang yang tersedia.

- 1) Meningkatkan dan menjamin kualitas pelayanan Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni untuk nasabah. kualitas pelayanan adalah penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan suatu produk atau layanan secara menyeluruh. Semakin baik dan memuaskan pelayanannya maka akan semakin bermutu usaha yang dihasilkan, sehingga nasabah merasa puas akan pelayanannya.

- 2) Memperbanyak kerja sama sama dengan provider untuk meningkatkan kualitas internet banking agar kualitas internet banking tetap stabil maka Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni harus memperbanyak kerja sama dengan provider lainnya.

D. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalisasi kelemahan. Strategi WO yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sosialisasi dari berbagai media agar masyarakat mengenali Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni dan *financial technology*.

E. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

- 1) Melakukan kolaborasi dengan perusahaan *financial technology*, dengan adanya kolaborasi ini tingkat pelayanan kepada nasabah menjadi lebih baik dan saling melengkapi. Strategi ini dilakukan melalui kerjasama dengan Ovo, Gopay, linkAja, ShopeePay, dan Dana.
- 2) Memperluas kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dan informasi. Memperluas kerjasama dengan lebih banyak perusahaan digital yang bergerak dibidang layanan jasa keuangan dapat menjadi salah satu cara untuk tetap eksis dan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat.

F. Strategi WT

Strategi WT adalah alternatif strategi yang dapat diterapkan dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang dihadapi. Strategi WT yang dilakukan adalah dengan melakukan pembaharuan sistem dan layanan serta keamanan sistem transaksi elektronik (cybersecurity).

Analisis Swot menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni memiliki potensi besar dalam implementasi *financial technology* pada sistem keuangannya, seperti efektivitas dan efisiensi transaksi dengan dukungan internet dan *gadget* memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan keuangan.

- 1) Analisis kekuatan (*strength*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Terdapat beberapa kekuatan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni diantaranya kemudahan akses layanan digital seperti BSI Mobile dan Byond, efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh, dan inovasi layanan digital melalui Byond yang merupakan layanan baru Bank Syariah Indonesia dan kemampuan mendukung layanan berkelanjutan.

- 2) Analisis kelemahan (*weaknes*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Kelemahan yang ada pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni yakni ketergantungan pada jaringan internet terutama bagi nasabah yang berada di wilayah yang mengalami gangguan internet dan kurangnya literasi digital

sebagian nasabah untuk menggunakan layanan BSI Mobile maupun Byond dan gangguan teknis sistem sewaktu-waktu.

- 3) Analisis peluang (*opportunity*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Terdapat beberapa peluang yang dimiliki yaitu potensi kolaborasi dengan perusahaan teknologi, pengembangan produk digital yang kompetitif serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

- 4) Analisis ancaman (*treath*) implementasi *financial technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.

Ancaman yang kemungkinan terjadi adalah *cybercrime*, yang merupakan ancaman terbesar dalam penggunaan teknologi digital

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap implementasi *financial Technology (fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni, hasil penelitian dipetakan dalam kuadran SWOT sebagai berikut:

Penentuan Kuadran SWOT:

1. Kekuatan (S) > Kelemahan (W)
 - a. Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni memiliki beberapa kekuatan utama seperti kemudahan akses layanan digital (BSI Mobile dan Byond), efisiensi layanan bagi nasabah jarak jauh, inovasi digital, dan keberlanjutan layanan.
 - b. Meskipun terdapat kelemahan seperti ketergantungan pada jaringan internet, kurangnya literasi digital nasabah, dan gangguan teknis, namun kekuatan yang dimiliki lebih dominan dibandingkan kelemahan

2. Peluang(O) > Ancaman (T)

- a. Peluang yang tersedia cukup besar, seperti kolaborasi dengan perusahaan teknologi, pengembangan produk digital yang kompetitif, serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.
- b. Meskipun terdapat ancaman seperti cybercrime, peluang untuk berkembang lebih besar dan dapat dimanfaatkan dengan strategi yang tepat.

Karena faktor kekuatan (S) dan peluang (O) lebih besar dibandingkan kelemahan (W) dan ancaman (T), maka hasil penelitian ini berada pada Kuadran I (Strategi Agresif/ *Growth Strategy*).

Interpretasi Kuadran I (Strategi SO - Growth Strategy):

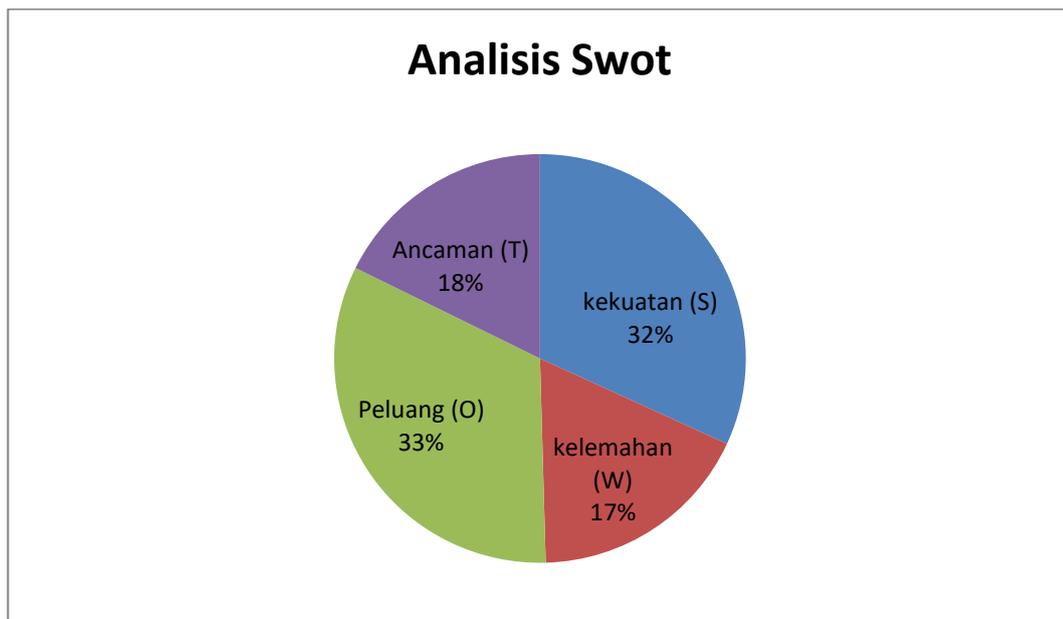
1. Posisi ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni berada dalam kondisi yang kuat dan memiliki banyak peluang.
2. Strategi yang disarankan adalah memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada, seperti meningkatkan kualitas layanan, memperluas kolaborasi dengan perusahaan teknologi, dan memperbanyak kerja sama untuk stabilitas internet banking



Gambar 4.3 Faktor Analisis dalam Analisis SWOT

Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni berada pada Kuadran I (*Strategi SO-Growth Strategy*), yang berarti strategi terbaik adalah ekspansi, penguatan inovasi digital, serta peningkatan kerja sama dengan perusahaan teknologi dan edukasi nasabah agar pemanfaatan *fintech* semakin maksimal.

Berikut diagram persentasi analisis Swot Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni.



Gambar 4.4 Diagram Persentasi Analisis Swot

Kekuatan (32.73%) dan Peluang (33.64%) memiliki proporsi terbesar, menunjukkan bahwa BSI KCP Tomoni memiliki keunggulan internal yang signifikan dan dapat memanfaatkan peluang eksternal secara efektif.

Kelemahan (18.18%) dan Ancaman (18.18%) memiliki proporsi yang lebih kecil, namun tetap perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis.

Distribusi ini menempatkan BSI KCP Tomoni pada Kuadran I dalam Matriks SWOT, yang mengindikasikan posisi strategis untuk pertumbuhan dan ekspansi melalui strategi agresif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kekuatan (*strength*) implementasi *financial technology (fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni diantaranya: kemudahan akses layanan digital, efisiensi layanan untuk nasabah jarak jauh, inovasi layanan digital, dan kemampuan mendukung layanan berkelanjutan.
2. Kelemahan (*weakness*) implementasi *financial technology (fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni diantaranya: ketergantungan pada jaringan internet, kurangnya literasi sebagian nasabah, dan gangguan teknis sistem.
3. Peluang (*opportunity*) implementasi *financial technology (fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni diantaranya: potensi kolaborasi dengan perusahaan teknologi, pengembangan produk digital yang kompetitif, serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat
4. Ancaman (*treath*) implementasi *financial technology (fintech)* pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni yaitu *cybercrime*.

B. SARAN

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni:
 - a. Optimalisasi Strategi SO (Strengths-Opportunities): BSI KCP Tomoni diharapkan untuk memaksimalkan kekuatan internal, seperti kemudahan akses layanan digital dan inovasi teknologi, guna meraih peluang eksternal seperti kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan edukasi masyarakat.

Strategi ini sejalan dengan posisi bank pada Kuadran I dalam analisis SWOT, yang menunjukkan kondisi kuat dan banyak peluang.

- b. Peningkatan Literasi Digital Nasabah: Melakukan program edukasi rutin untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang penggunaan layanan fintech, seperti BSI Mobile dan QRIS. Hal ini penting untuk mengatasi kurangnya literasi digital yang dapat menghambat adopsi teknologi baru.
 - c. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Menjamin ketersediaan jaringan internet yang stabil dan sistem yang andal sangat penting untuk mendukung layanan fintech. BSI KCP Tomoni dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet lokal untuk meningkatkan kualitas jaringan, khususnya di daerah dengan konektivitas rendah.
 - d. Pengembangan Produk Digital Kompetitif: Mengembangkan produk digital yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah lokal dapat meningkatkan daya saing BSI KCP Tomoni. Misalnya, fitur-fitur yang memudahkan transaksi syariah atau layanan keuangan mikro berbasis digital dapat menjadi nilai tambah bagi nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan metode penelitian yang terbaru dengan lebih rinci untuk mendapatkan hasil penelitian dan analisa yang lebih tepat mengenai analisis Swot terhadap implementasi *Financial technology*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Dzikri, Elliv Hidayatul Lailiyah, and Evi Dwi Kartikasari, 'Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif Di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah Di Lamongan)', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4.1 (2020), pp. 178–88, doi:10.36778/jesya.v4i1.298
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- Almeida, Christine Sant'Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, and others, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1 (2016)
- Amalia, Putri, and Anna Zakiyah Hastriana, 'Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, Dan Fitur M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep)', *Islamic Sciences, Sumenep*, 1 (2022), pp. 70–89
- Ambas, Hamida, 'SWOT Analysis of BUMN Banks After Merger to Become Indonesian Sharia Bank (Study at BSI KCP Tomoni, East Luwu Regency) Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur)', *DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines*, 5.1 (2022) <<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis>>
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', *CV. Penerbit Qiara Media*, 2019, p. 536
- Bakri, Adzan Noor, and Umi Masruroh, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Bank Berbasis Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah', *DINAMIS - Journal of Islamic Management And Bussines*, 1.1 (2018), p. 35
- Destiya, Johana, 'Peluang Dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)', 2019, pp. 1–98 <<http://repository.umj.ac.id/handle/123456789/889>>
- Drs. Ismail, M.B.A.A., 'Perbankan Syariah', 2017 <<https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>>
- Fahmadani, Firda Amaliah, "Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada BRI Syariah KC Semarang)", 1605036106, 2020
- Hantono, William Tjong, Jony, 'Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Intention To Use Dengan Kinerja Sebagai Variabel Moderasi

Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi’, 7 (2023)

Hendra, Joni, and Ahmad Iskandar, ‘Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo’, *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 4.1 (2016), pp. 40–48

Muh. Rasbi, Muh. ginanjar, Fasiha, Atika Tahir, Linda A.Ali, ‘Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana Iain Palopo’, *Keuangan Syariah [ONLINE]*, 01.02 (2023), p. 2, doi:10.35905/moneta.v2i2.8920

Nasution, Fatimah, ‘Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan’, *UPMI Proceeding Series*, 2023 <<https://upmi-proceeding.com/index.php/ups/article/view/56>>

NINGSIH, SELFI HASTRIA, YULASMI YULASMI, PUTRI INTAN PERMATA SARI, PUTRI INTAN PERMATA SARI, and FITRI YENI, ‘Analisis Swot Financial Teknologi Pada Perbankan Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 8.1 (2023), doi:10.15548/al-masraf.v8i1.285

‘Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/2016’, 2016

‘Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Financial Technology’, 2017

‘Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial’, 2017

‘Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia’, 2018

Purwanto, Edi, and Vicky Budiman, ‘Menerapkan Model Penerimaan Teknologi Untuk Meny Elidiki Tujuan Untuk Menggunakan E-Health : Kerangka Kerja Dioda’, 62.05 (2020)

Rokibah, Siti, ‘Analisis Swot Perbankan Syariah Menghadapi Perkembangan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Di PT. Bank BSI Kantor Cabang Mataram Pejanggik 1)’, 2021, p. 6

Sari, Nurma, ‘Manajemen Dana Bank Syariah’, *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12.1 (2016), doi:10.24260/almaslahah.v12i1.341

Sarwin Kiko Napitupulu, Aldi Firmansyah Rubini, Kurniatul Khasanah, and Aryanti Dwi Rachmawati, ‘Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech’, *Departemen Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan*, 1 (2017), pp. 1–86

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013
- Sujadi, Edy Purwo Saputro, ‘E-Banking: Urgensi Aspek Trust Di Era E-Service’, 4.1 (2017), pp. 9–15
- Tiyan, Lucky Ades, ‘Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung Dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)’, *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2020), pp. 1–75 <<http://repository.radenintan.ac.id/13428>>
- Trisela, Intan Pramudita, and Ulfi Pristiana, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018’, *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.2 (2020), pp. 83–106, doi:10.30996/jem17.v5i2.4610
- ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan’, 11.2 (2011), pp. 1–38
- ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008’, 2008, pp. 69–73
- Utami, Andi Tantri, ‘Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur)’, *Dinamis: Journal of Islamic Management and ...*, 5.April (2022), pp. 1–20
- UU Nomor 10 Tahun 1998, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan’, *Bank Indonesia*, 1998, pp. 1–65
- Yulianto, Harry, *Manajemen Strategis: Dasar Konsepsi Pada Organisasi Bisnis*, 2023
- Yuliza, Arni, *ANALISIS SWOT TERHADAP PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada PT . Bank Aceh Syariah)*, 2023
- Yumanita, Ascarya Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

	PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Mallii, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmpstsp.luwutimur.go.id email : dpmpstsp@luwutimurkab.go.id	
Mallii, 28 Oktober 2024	
Nomor : 500.16.7.2/303/PEN/DPMPSTSP-LT/X/2024	Kepada Yth. Camat Tomoni
Lampiran : -	
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Di- Kabupaten Luwu Timur
<p>Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 28 Oktober 2024 Nomor :303/KesbangPol/X/2024, tentang Izin Penelitian.</p> <p>Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :</p> <p>Nama : ARI ISWANTO Alamat : Ds. Batu Putih, Kec. Burau Tempat / Tgl Lahir : Batu Putih, Luwu Timur / 25 Juni 2002 Pekerjaan : Mahasiswa Nomor Telepon : 085757013738 Nomor Induk Mahasiswa : 2004020013 Program Studi : Perbankan Syariah – (S1) Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :</p> <p style="text-align: center;">"ANALISIS SWOT TERHADAP IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP TOMONI."</p> <p style="text-align: center;">Mulai : 28 Oktober 2024 s.d. 28 Desember 2024</p> <p>Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none">Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas. Demikian disampaikan untuk diketahui.	
A.n Bupati Luwu Timur Kepala DPMPSTSP	
	
Andi Habi Unru, SE. Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c) Nip : 19641231 198703 1 208	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Mallii;Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Mallii;Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.	
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTSP) KABUPATEN LUWU TIMUR	
<small>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN</small>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 494/In.19/FEBI/HM.01/10/2024 Palopo, 23 Oktober 2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala DPMPSTP Kab. Luwu Timur

Di Mailli

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Ari Iswanto
NIM : 2004020013
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur dengan judul: "**Analisis SWOT terhadap Implementasi *Financial Technology* (Fintech) pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni**". Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden:

Nama:

Jabatan:

Jenis kelamin:

Alamat:

Kekuatan (*Strengths*):

1. Apa kekuatan Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni dalam implementasi financial technology?
2. Bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan layanan kepada nasabah di bank syariah indonesia KCP Tomoni?
3. Apakah nasabah merasa terbantu dengan layanan berbasis teknologi yang ada saat ini

Kelemahan (*Weaknesses*):

1. Apa kelemahan yang dihadapi bank syariah indonesia KCP Tomoni dalam Implementasi financial technology?
2. Bagaimana tanggapan nasabah terhadap masalah atau kendala teknis yang mungkin terjadi?

Peluang (*Opportunities*):

1. Menurut anda, peluang apa yang bisa dimanfaatkan bank syariah indonesia kcp tomoni dengan implementasi financial technology?
2. Bagaimana potensi teknologi keuangan untuk memperluas jangkauan nasabah?

Ancaman (*Threats*):

1. Apa ancaman yang dihadapi bank syariah dalam implementasi financial technology di BSI KCP Tomoni
2. Apakah anda merasa khawatir terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan layanan teknologi BSI

Lmpiran 3 Dokumentasi Wawancara dengan Pegawai Bank Syariah Indonesia

KCP Tomoni

Dokumentasi wawancara









RIWAYAT HIDUP



Ari Iswanto, lahir di Batu Putih, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 25 Juni 2002. Penulis merupakan anak kedelapan dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aziz Bunga dan ibu Nurianti.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 107 Lagego, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Burau dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 7 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person Penulis: 2001719099@iainpalopo.ac.id